

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk dunia sudah mencapai 7 milyar pada akhir 2011. Asia tenggara (termasuk Indonesia), Asia Timur, Asia Barat, Eropa Barat dan sebagian Afrika dan Amerika merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang banyak. Berdasarkan proyeksi yang dilakukan oleh *United Nations*, penduduk Indonesia pada tahun 2050 diprediksi menjadi negara dengan penduduk terbanyak nomor 6 di dunia.¹ Estimasi kepadatan penduduk di Indonesia paling besar terdapat di Provinsi DKI Jakarta dengan kepadatan penduduk 14.864 diikuti Provinsi Jawa Barat dan Banten, sebesar 1.262 dan 1.161. Pada periode 2000 – 2010 terjadi peningkatan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada yaitu sebesar 1,49% yang sebelumnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah 1,40% pada periode 1990 – 2000². Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang cukup tinggi yaitu lebih dari 3,12% per tahun.³ Jumlah penduduk akan semakin meningkat, jika tidak dikendalikan peningkatannya maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan¹.

Masalah kependudukan tentu sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia, baik berdampak terhadap perekonomian, kehidupan sosial budaya hingga berdampak terhadap lingkungan dan alam. Artinya kajian kependudukan bukan hanya mengenai masalah dalam sudut pandang secara kuantitatif atau berupa angka-angka terhadap jumlah populasi manusia saja namun jauh dari pada itu juga dapat dikaji dalam aspek kualitatifnya. Dengan kata lain disamping persoalan jumlah, kependudukan juga berkaitan mengenai masalah kehidupan sosial budaya yang ada di dalamnya.⁴ Permasalahan yang lain adalah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia terdapat kenaikan angka kematian ibu pada tahun 2012 yaitu dari sebanyak 359 kematian per 100 000 kelahiran hidup.⁵ Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Banten pada tahun 2011 adalah 168.8/100.000 kelahiran hidup.

Angka ini menurun jika dibandingkan dengan angka kematian ibu di tahun 2010 yang mencapai 191/ 100.000 kelahiran hidup⁶. Meskipun angka kematian ibu di provinsi Banten menurun namun angka kematian ibu di Provinsi Banten masih belum mencapai target MDGs (*Millenium Development Goals*). Untuk mencapai MDGs sebesar 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 diperlukan upaya keras. Jumlah AKI yang masih tinggi ini terkait dengan faktor penyebab langsung dan tidak langsung, faktor langsung adalah penyebab langsung kematian ibu dan faktor tidak langsung biasa disingkat sebagai 3 terlambat 4 terlalu. Tiga terlambat adalah terlambat mengenali tanda bahaya pesalinan dan pengambilan keputusan, terlambat dirujuk ke fasilitas kesehatan, dan terlambat di tangani oleh petugas kesehatan, sedangkan faktor 4 terlalu adalah terlalu tua untuk hamil, terlalu muda untuk hamil, terlalu banyak hamil, dan jarak kehamilan terlalu dekat.

Kedua masalah diatas dapat diselesaikan salah satunya dengan cara memberikan pelayanan KB sesuai standar untuk mencegah kehamilan 4 terlalu dan kehamilan yang tidak diinginkan serta untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat. Dalam pengertian umum keluarga berencana merupakan suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Dalam pengertian khusus keluarga berencana merupakan pencegahan konsepsi atau pencegahan terjadinya pembuahan. Tujuan dari keluarga berencana adalah untuk menyeimbangkan antar kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.⁷

Data menunjukkan pada tahun 2012 kesertaan KB aktif di Indonesia hanya meningkat 0,5% dari 57,4% (2007) menjadi 57,9% (2012), sedangkan *unmet need* di Indonesia hanya menurun 0,6% dari 9,1% (2007) menjadi 8,5% (2012). Pada tahun 2012 *Contraceptive prevalence rate* di provisi banten hanya sebesar 60,3 % dan *Unmet need* di Provinsi Banten masih mencapai 6,5%⁸. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan

suami istri. Faktor yang mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok, maupun masyarakat, dikelompokan menjadi 4 (Blum 1974) berdasarkan urutan besarnya pengaruh terhadap kesehatan tersebut adalah lingkungan yang mencangkup lingkungan fisik, sosial, budaya dan sebagainya, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan⁹. Dengan latar belakang demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor –Faktor yang mempengaruhi pasangan suami istri untuk memakai alat kontrasepsi di RW 04 Desa Pangadegan, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Masalah penelitian : Faktor – fator yang mempengaruhi pemakaian KB di RW 04 Desa Pangadegan,Tangerang

Pertanyaan masalah :

1. Berapa responden yang memakai alat kontrasepsi di RW 04 Desa Pangadegan, Kecamatan Pasar Kemis, Kota Tangerang?
2. Faktor-faktor apa yang membuat pasangan suami isteri di RW 04 Desa Pangadegan Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang memilih untuk memakai/tidak memakai alat kontrasepsi ?
3. Faktor apa yang paling besar dalam mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum :

- a. Memotivasi masyarakat untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera

Tujuan khusus :

- a. Mengetahui jumlah PUS yang menggunakan dan tidak menggunakan KB di RW 04 Desa Pangadegan, Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan suami istri di RW 04 Desa Pangadegan, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang dalam memakai alat kontrasepsi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat bagi responden

1. Agar mengetahui pentingnya dan kegunaan alat kontrasepsi
2. Agar mengerti dan dapat menerapkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera.

b. Manfaat bagi peneliti

1. Peneliti dapat mengetahui faktor - faktor mempengaruhi pasangan suami istri pada pemakaian alat kontrasepsi
2. Peneliti dapat mengetahui alasan yang paling banyak mempengaruhi pasangan suami istri di Desa Pangadegan dalam pemakaian alat kontrasepsi

c. Manfaat bagi instansi terkait

1. Menjadi data dasar bagi instansi-instansi terkait mengenai faktor yang mempengaruhi pemakaian kb di RW 04 Desa Pangadegan, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
2. Dengan data dasar penelitian ini, pemerintah dapat membuat program yang lebih terarah untuk memperbaiki pemakaian KB di RW 04 Desa Pangadegan, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.